

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai fakta yang ada dilapangan dalam hal ini yaitu tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru di MIN 4 Tulungagung yang berkaitan dengan peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner*. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti ingin melihat peranan seorang guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* dengan pemaparan deskripsi.

Dalam bukunya Sugiyono dijelaskan bahwasannya Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 15

Metodologi kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam buku Moelong juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>75</sup>

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Dalam buku Ajat Rukajat, Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif konstruktif misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai social dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu.<sup>76</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena – fenomena lainnya.

Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau

---

<sup>75</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

<sup>76</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Qualitative Research Approach), (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 5

pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan atau suatu konsep.<sup>77</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner*, yaitu untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi fenomena kehidupan nyata saat ini melalui analisis konteks dari kondisi atau kejadian individu terbatas dan hubungan keduanya.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran seorang peneliti dalam sebuah penelitian sangatlah diperlukan. Selama berada di lapangan peneliti akan melibatkan berbagai pihak dalam proses penelitiannya. Pihak-pihak yang dibutuhkan oleh peneliti akan memberikan informasi bagi peneliti. Sehingga peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam kegiatan observasi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti sebagai pengamat terhadap siswa yang ada di MIN 4 Tulungagung, karena peneliti ingin mengetahui secara penuh mengenai peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di kelas. Peneliti memilih daerah tersebut dengan pertimbangan :

1. Lokasi MIN 4 Tulungagung ini tergolong strategis, meskipun tidak berlokasi di daerah perkotaan namun masih mudah untuk dijangkau.
2. MIN 4 Tulungagung sudah pernah dilakukan penelitian.

---

<sup>77</sup> Nana Syaodih Sukmadinata , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.72

3. MIN 4 Tulungagung merupakan lembaga yang cukup populer di daerah tersebut karena pengajarannya yang dikenal baik. Madrasah tersebut juga cukup memiliki beragam prestasi.

### C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sekolah yang ada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya yaitu di Jalan Jendral Sudirman No. 09 Desa Pucung Kecamatan Ngantru. Sekolah yang akan diteliti yaitu MIN 4 Tulungagung. Sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis agama, unggul dalam prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. sehingga banyak diminati dan dipercaya oleh masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. MIN 4 Tulungagung saat ini memiliki 15 kelas, keseluruhan siswanya yaitu sebanyak 315 anak dengan rincian setiap kelas yang berbeda.

Alasan peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai penelitian karena di dianggap perlu untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di kelas dan pada saat peneliti melakukan observasi guru berusaha memotivasi, memfasilitasi serta membimbing peserta didik *slow learner*. Hal ini karena terdapat beberapa peserta didik *slow learner* yang kurang mendapatkan perhatian serta seringkali mengalami diskriminatif. Akan tetapi guru – guru di sekolah ini dapat bersikap adil serta memberikan perhatian dan juga perlakuan yang sama kepada setiap peserta didiknya baik *slow learner* maupun bukan sehingga membuat peserta didik percaya diri dan tidak

merasa minder.

Sarana pra sarana di lembaga ini juga cukup lengkap, mulai dari ruang leb beserta komputernya, perpustakaan, kelas yang cukup nyaman, lapangan, musholla, kantin, bahkan sampai kelas darurat dan lain sebagainya. Serta yang terpenting adalah keramahan dari para guru dalam menerima peneliti dan dalam memberikan perhatian lebih serta bimbingan kepada peserta didiknya yang dilakukan dengan sepenuh hati sehingga membuat peserta didik merasa nyaman dan mendapatkan kebutuhan pendidikan yang sama antara siswa satu dengan lainnya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut lofland dalam Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>78</sup> Dapat dipahami bahwa penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi tentang fokus penelitian.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab

---

<sup>78</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.....hal. 157

pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam hal ini data primer yang dibutuhkan berkaitan dengan peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran di MIN 4 Tulungagung. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara kepala madrasah, guru kelas III-A, V-A dan V-C serta siswa di MIN 4 Tulungagung.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.<sup>79</sup>

Dengan demikian selain mencari data primer, peneliti juga harus mencari data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder dalam penelitian ini bisa berasal dari dokumen sekolah, seperti data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan data hasil observasi berupa foto-foto yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

## **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data tentang masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti menghimpun data secara empiris, dari data tersebut dimaksudkan untuk memahami ragam yang

---

<sup>79</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ayu, 2010), hal. 19

dikembangkan menjadi suatu pola emuan peneliti, pola umum tersebut selanjutnya diverifikasi dengan menguji kebenarannya bertolak pada data baru yang spesifik. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan natural setting (kondisi yang alamiah/sebenar-benarnya), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumen.<sup>80</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Observasi partisipan**

Isitilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antar asapek dalam fenomena tersebut.<sup>81</sup> Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik beupa manusia, benda mai, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.<sup>82</sup>

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Kelebihan observasi adalah data

---

<sup>80</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 83

<sup>81</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2013), hal. 143.

<sup>82</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi...* hal 87

yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.<sup>83</sup>

Dengan metode ini peneliti berharap dapat mengumpulkan data data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti secara alamiah, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu MIN 4 Tulungagung untuk memperhatikan bagaimana peran yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di sekolah. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

#### **b. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)**

Metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>84</sup> pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder).<sup>85</sup>

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

---

<sup>83</sup> *Ibid*, hal 87

<sup>84</sup> *Ibid*, hal 89

<sup>85</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),hal. 67.



bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Menurut Moleong, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.” Sebagai interviewer, penulis menerapkan wawancara mendalam (*indepth-interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindak lanjuti. Kelebihan dari pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>86</sup>

Dengan metode wawancara (*interview*) ini peneliti berharap mampu mengungkapkan peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada siswa *slow learner* baik dari segi memotivasi, memfasilitasi serba membimbing. Yang akan menjadi informan waktu penelitian di antaranya yaitu:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung
2. Wali kelas III-A, V-A, V-C, serta Sebagian siswa dan siswi yang ada di MIN 4 Tulungagung.

---

<sup>86</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007), hal 187

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (file historis), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan banyak yang lainnya. Adapun dokumen yang berupa karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung dan lain-lain.<sup>87</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, bukan dokumen pribadi. Dalam dokumentasi ini peneliti hanya mengambil dokumen di sekolah terutama pada saat wawancara. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pengumpul data ketika di lapangan, misalnya profil sekolah, foto wawancara, data siswa, visi dan misi sekolah serta data yang lain yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai penunjang analisa data.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

---

<sup>87</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), hal. 329

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>88</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam buku sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, dan *data display*, dan *conclusion drawing / verivication*.<sup>89</sup>

Langkah-langkah yang di tempuh yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui reduksi ini maka wawancara peneliti akan berkembang,

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 335

<sup>89</sup> *Ibid*, hal. 338

sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>90</sup>

## 2. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.<sup>91</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verivication*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>92</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid, untuk menetapkan keabsahan data

---

<sup>90</sup> *ibid.* hal 241

<sup>91</sup> *ibid.* hal 245

<sup>92</sup> *ibid.* hal 245

tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Terkait pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, berdasarkan teori Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Zainal Arifin, yaitu dengan menggunakan empat kriteria diantaranya yaitu:

1. kredibilitas (*credibility*) yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain yaitu: a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, b) observasi yang kontinue, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan juga relevan dengan masalah penelitian, c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut, d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan – rekan sejawat, e) *member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan – dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang data.
2. keteralihan (*transferability*) yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
3. keterikatan (*dependability*) yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan konsep – konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

4. kepastian (*confirmability*) yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif<sup>93</sup>

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>94</sup> Perpanjangan pengamatan digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### 2. Observasi terus menerus/ meningkatkan ketekunan

Observasi atau ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan

---

<sup>93</sup> Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 168

<sup>94</sup> *Ibid*, hal. 369

pengamatan secara teliti, cermat, dan terus-menerus selama proses penelitian.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan unsur – unsur atau ciri – ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor – faktor yang menonjol. Kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses pertemuan dan penelaahan secara terperinci tersebut dapat dilakukan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembandingan dalam pengecekan data atau dapat juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>96</sup> Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

<sup>96</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 215

Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata – ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda – beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda – beda.
- c. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan pada waktu yang tepat maka akan lebih valid sehingga lebih kredibel. Sebagai contoh ketika peneliti melakukan penelitian di waktu pagi hari dengan sumber data



keadaan masih segar, belum banyak masalah maka akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap- tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yakni tahap-tahap atau langkah- langkah dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar penelitian di MIN 4 Tulungagung tercapai dengan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Adapaun tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneltiti diantaranya yaitu:

### **a. Tahap Pra – Penelitian**

1. Menyusun rancangan penelitian Sebelum penelitian dilakukan, harus disusun terlebih dahulu mengenai rencana penelitian. Rancangan tersebut tersusun dalam bentuk proposal penelitian.
2. Memilih lokasi penelitian Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus mengkaji serta mendalami fokus penelitian yang telah disusun. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan adanya pertimbangan secara substantif mengenai fokus penelitian yang diambil. Pada penelitian ini peneliti memilih MIN 4 Tulungagung sebagai lokasi yang digunakan dalam penelitian.
3. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti harus menyiapkan surat perizinan dari kampus sebagai perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah yang sudah dituju yaitu di MIN 4 Tulungagung

4. Menjajaki dan memanfaatkan informan Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam yang ada di lokasi sekolah yang dituju. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya.<sup>97</sup>

- 1) Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti menentukan siapa saja pihak yang akan dijadikan sebagai informan, yaitu orang yang dipilih untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas III-A, V-A, V-C, serta siswa.

- 2) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan seperti alat tulis, kamera, dan sebagainya. Sehingga, tidak hanya menyiapkan fisik saja.<sup>98</sup>

- 3) Persoalan etika penelitian

---

<sup>97</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 130

<sup>98</sup> *Ibid*, Hal. 133

Dalam menghadapi persoalan penelitian, peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Peneliti harus menanamkan etika yang baik ketika berada di lapangan. Apapun yang dihadapi di lapangan haruslah dapat dipahami tanpa mendahulukan emosi ataupun ego sendiri.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri Pada tahap ini, peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental serta pengenalan hubungan peneliti ketika memasuki pekerjaan lapangan.
2. Memasuki lapangan Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti haruslah memahami latar penelitian terlebih dahulu dan mempersiapkan diri baik dari segi fisik maupun mental. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan Ketika sudah memasuki lapangan.
3. Mengamati dan mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti berperan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan. Peneliti juga dapat menggunakan catatan lapangan serta data lain yang dibutuhkan di lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan siswa yang berada di dalam kelas Ketika

pembelajaran berlangsung. Setelah itu peneliti juga melakukan data berupa dokumen-dokumen pembelajaran ataupun data dokumen pendukung lainnya.

#### 4. Analisis Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian, roda penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dengan diperhalus dari data catatan tertulis di lapangan. Kemudian melakukan penyajian data yang paling penting. Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang digali atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan persamaan, hal – hal yang sering muncul dan lain sebagainya. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambik kesimpulan yang mudah diterima untuk kemudian dituangkan ke dalam karya skripsi.

#### c. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung. Dalam tahap ini peneliti didampingi oleh dosen pembimbing guna mendapatkan masukan-masukan. Kemudian, laporan akan mengalami perbaikan atau revisi hingga dosen pembimbing menyatakan bahwa laporan penelitian ini siap untuk diujikan.